PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK

(Survei Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)

THE INFLUENCE OF COMPETENCE AND INDEPENDENCE TO QUALITY OF TAX AUDIT RESULT
(Survey On Three Tax Service Offices In Bandung City Region)

Oleh:
Ahmad Hidayat
21113154
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

Email: ahmadhidayat768@yahoo.com

ABSTRACT

Competence and Independence are some of the factors that determine the Quality Of Tax Audit Results. But in fact still the presence of officers of taxes not because of lack of professional ability and integrity of employee taxes caused an examination of low quality. The Purpose of this research was to discover the effect of Competence and Independence On Quality Of Tax Audit Results in 3 Tax Service Office of Bandung City Region.

The method used in this research is descriptive and verificative with quantitative approach. Population in this research is 57 tax examiner in 3 Tax Service Office of Bandung City Region. The data source used is primary data with data collection technique conducted by survey method using questionnaires.

The analysis method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) through Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software. The results of this study indicate that the Competence has a significant effect on the Quality of Tax Audit Results with a contribution of 49.6%. Independence has a significant effect on the Quality of Tax Audit Results with contribution of 19.8%.

Keyword: Competence, Independence, Quality of Tax Audit Result

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak diberlakukannya sistem self assessment dalam perpajakan di Indonesia mulai tahun fiskal 1984, wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak-pajak yang menjadi kewajibannya, fiskus dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak, berkewajiban untuk memberikan pelayanan, pengawasan dan pembinaan terhadap wajib pajak, dalam rangka pelaksanaan sistem perpajakan tersebut di atas, sehingga wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya diupayakan agar tetap ada pada ruang lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Hanantha dkk, 2005:1). Dalam pelaksanaan undang-undang perpajakan, fungsi pengawasan sekaligus pembinaan merupakan konsekuensi dari pemberian kepercayaan kepada wajib pajak, oleh karena itu pengawasan dan pembinaan yang harus dijalankan oleh pemerintah perlu juga dibarengi dengan upaya penegakan hukum (*tax enforcement*) (SIti Kurnia Rahayu, 2010:243).

Penegakan hukum dalam self assessment system merupakan hal yang sangat penting, seperti diketahui bahwa dalam system perpajakan ini dipentingkan adanya voluntary compliance dari Wajib Pajak, karena tuntutan peran aktif dari Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, maka kepatuhan dari Wajib Pajak sangatlah penting, sedangkan kepatuhan Wajib Pajak perlu ditegakkan salah satu caranya adalah dengan tax enforcement (Siti Kurnia Rahayu, 2010:243). Oleh karena itu penegakan hukum pajak merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan karena dengan penegakan hukum pajak dapat diwujudkan tujuan hukum, berupa keadilan, kemanfaatan, dan kepastian hukum (Evelyn, 2014). Pilar-pilar penegakan hukum pajak (*tax enforcement*) diantaranya adalah pemeriksaan pajak (*tax audit*), penyidikan pajak (*tax investigation*), dan penagihan pajak (*tax collection*) (Siti Kurnia Rahayu, 2010:243).

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:260) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan pajak antara lain yaitu teknologi informasi, jumlah sumber daya manusia, kualitas sumber daya, dan sarana prasarana pemeriksaan, kualitas pemeriksa sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan pendidikan, dan kualitas pemeriksa akan mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan. Oleh sebab itu agar terwujudnya kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting yang menunjang serta meningkatkan hasil kerjanya, seperti profesionalisme, kompetensi, dan independensi (Rudi Lesmana dkk, 2015). Sesuai dengan Standar umum Pemeriksa Pajak haruslah yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup serta memiliki keterampilan sebagai pemeriksa pajak, dan menggunakan keterampilannya secara cermat dan seksama, jujur bersih dari tindakan-tindakan tercela serta senantiasa selalu mengutamakan kepentingan negara, taat terhadap berbagai

ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk taat terhadap batasan waktu yang telah ditetapkan (Waluyo, 2012:375).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada masalah di kompetensi pemeriksa pajak, yaitu telah terjadi penyalahgunaan wewenang dan pembiaran terhadap pelanggaran perundang-undangan, hampir semua penyimpangan terjadi di seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pajak, mulai dari daerah sampai pusat, dengan ditemukan banyak pemeriksa pajak yang tidak profesional, penyebabnya kurangnya kemampuan dan integritas, akibatnya mutu pemeriksaan rendah (Melchias Markus Mekeng, 2011).

Selain kompetensi, menurut standar umum pemeriksaan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 yang menyebutkan bahwa pemeriksa pajak harus bersikap independen, yaitu tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan, kondisi, perbuatan dan/atau Wajib Pajak yang diperiksanya. Menurut Abdul Halim (2008:46), yang menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Karena jika kehilangan independensinnya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan independensi dari pemeriksa (Amelia Bettry Fermana, 2015).

Selain itu juga menurut standar umum pemeriksaan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 disebutkan bahwa pemeriksa pajak harus tunduk pada kode etik yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Karena dengan sikap independensinya maka pemeriksa dapat melaporkan dalam laporan hasil pemeriksaannya jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh auditannya (Annesa Adriyani dkk, 2013). Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih ada masalah di independensi pemeriksa pajak, yaitu menurut Hakim Herdi tiga pegawai pajak Bandung terbukti menerima uang suap untuk menurunkan jumlah tagihan pajak Bank Jabar tahun 2001 dan 2002 (Hakim Herdi, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afridian Wirahadi Ahmad (2011) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang lainnya dilakukan oleh Andy Dwi Cahyono dkk, (2015), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, semakin berkompeten seorang auditor maka semakin berkualitasnya hasil pemeriksaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi (2012), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Komang Dian Purnami, dkk, (2014) menyatakan bahwa independensi pemeriksa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Survey pada 3 KPP di Wilayah Kota Bandung)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.
2) Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Instansi
   Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan bagi instansi dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.
2) Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Peneliti
   Kegunaan penelitian ini bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu akuntansi perpajakan khususnya kualitas hasil pemeriksaan pajak yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi.
2) Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang kajian yang sama yaitu mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut:

"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil".

Indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan
2) Kemampuan (*Skill*)
3) Pengalaman
4) Pelatihan

2.1.2 Independensi

Menurut Arens et al. dalam Amir Abadi Jusuf (2012:74) pengertian independensi adalah sebagai berikut :

"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak (tidak bias) dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan temuan audit".

Indikator independensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Menurut Arens, et al (2014:134) mengemukakan bahwa terdapat dua komponen yang mempengaruhi independensi yaitu :

1) Independence in Fact
2) *Independensi In Appearance*.

2.1.3 Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2011:101) pengertian kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

"Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan".

Indikator kualitas hasil pemeriksaan pajak dalam penelitian ini menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:255) menyatakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada pedoman pemeriksaan pajak yang meliputi sebagai berikut :

1) Pedoman Umum Pemeriksaan
2) Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan
3) Pedoman Pelaporan Pemeriksaan
4) Jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu (Siti Kurnia Rahayu, 2010:264).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

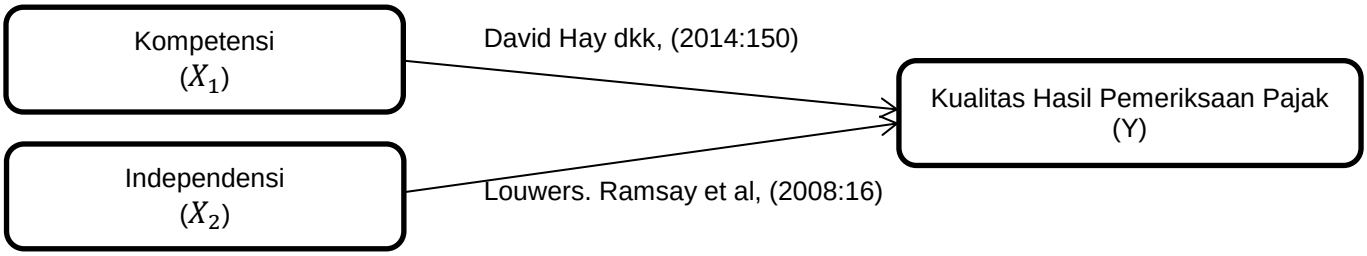
Menurut David Hay dkk, (2014:150), menyatakan adanya hubungan antara kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

"Kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji material tergantung pada kompetensi auditor dan tingkat usaha. Sejak keputusan audit yang pada akhirnya menghakimi, memahami bagaimana kompetensi dan usaha berkaitan dengan kualitas audit penting".

2.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

Menurut Louwers. Ramsay et al, (2008:16), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara independensi dan kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

"Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit".



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas maka dapat diambil hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian maka akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti dan juga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:207) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pengertian metode verifikatif menurut Mansyuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan metode verifikatif adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2015:14) pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dan skala dari setiap variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis yang dilakukan dengan statistik dapat dengan benar sesuai dengan judul penelitian ini. Dalam operasional variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X1) dan (X2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Menurut Rully Indrawan dan Poppy dan Yaniawati (2016:110) skala ordinal adalah sebagai berikut :

"Skala odinal adalah data dengan skala rangking, dimana identitas yang diberikan, ditujukan untuk membuat urutan tertentu pada data, tetapi tidak menunjukkan selisih yang sama karena bukan angka numerik".

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Menurut Sugiyono (2015:134) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan perpsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secra spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian".

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:193) data primer adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Pemeriksa Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu serta dengan studi kepustakaan yaitu guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta tulisan-tulisan atau jurnal-jurnal yang terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

"Merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara dan penyebaran kuisioner serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1) Wawancara

   Menurut Nanang Martono (2014:85) pengertian wawancara adalah sebagai berikut :

   "Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seseorang (informan atau responden)".

2) Kuesioner

   Menurut Ulber Silalahi (2012:296) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut :

   "Satu mekanisme pengumpulan data yang efesien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana menngukur variabel yang diminati".

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) pengertian populasi yaitu:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi target penelitian dan juga telah ditetapkan oleh peneliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) menjelaskan bahwa sampling jenuh yaitu:

"Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 57 petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

3.5 Metode Pengujian Data

Dari data yang diperoleh menggunakan kuesioner dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya atas data tersebut. Untuk melakukan uji kebenaran data tersebut dilakukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reliability*

.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:173) pengertian uji validitas adalah sebagai berikut :

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:173) pengertian uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

"Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama".

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2015:207) adalah sebagai berikut :

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS 2.0.*

Menurut Imam Ghozali (2006:18) pengertian *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

"*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112), pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_o ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis pada taraf signifikan untuk α = 0,05 sebesar 2,015.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : λ = 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η tidak signifikan.

H1 : λ≠ 0 : Pengaruh ξ1 terhadap η signifikan.

Tolak Ho jika tstatistik> tkritis pada taraf signifikan. Dimana tkritis untuk α = 0,05 sebesar 2,015.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : λ = 0 : Pengaruh ξ2 terhadap η2 tidak signifikan

H1 : λ ≠ 0 : Pengaruh ξ2 terhadap η2 signifikan

Tolak Ho jika tstatistik> tkritis pada taraf signifikan. Dimana tkritis untuk α = 0,05 sebesar 2,015.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 57 petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

4.1.1 Pengukuran Kualitas ALat Ukur Penelitian

4.1.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan teknik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian reliabilitas kuesioner dapat Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Kompetensi (X1)

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kompetensi, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kompetensi terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: Pengetahuan, Kemampuan, Pengalaman, Pelatihan. Secara keseluruhan nilai presentase total skor dari variabel Kompetensi sebesar 64,79% berada di antara interval 52,01% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kompetensi.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Independensi (X2)

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Independensi, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Independensi terdiri dari 2 (dua) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Independen dalam fakta (*in fact*) dan Independen dalam penampilan (*in appearance*). Secara keseluruhan nilai presentase total skor dari variabel independensi sebesar (62,78%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Independensi.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, peneliti mengunakan nilai persentase skor. Pada variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak terdiri dari 4 (empat) *item* indikator: pedoman umum pemeriksaan, pedoman pelaksanaan pemeriksaan, pedoman pelaporan pemeriksaan, jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu. Secara keseluruhan nilai presentase total skor dari variabel kualitas hasil pemeriksaan pajak sebesar (62,75%) berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

4.1.3 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Pada penelitian ini, terdapat 10 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Kompetensi (X_1) yang dikur dengan 4 variabel manifes, Independensi (X_2) dengan 2 variabel manifes dan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y) dengan 4 variabel manifes.

4.1.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) Uji Validitas

a. Convergent Validity

Uji *convergent validity* dengan *software Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Kompetensi, Independensi dan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya. Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Ghozali, 2013:110) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Yamin, 2009:222).

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2) Uji Reliablitias

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), Berdasarkan nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013:212).

3) Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,605. Nilai GoF sebesar 0,778 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong kuat atau tinggi karena > 0,36 (Uce Indahyanti, 2013).

4.1.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values*, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,604 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,259, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Kompetensi (X1) lebih besar dari variabel Independensi (X2), yang mengindikasikan bahwa Kompetensi (X1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Independensi (X2) terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y).

Untuk melihat persentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen. Dari analisis koefesien determinan dapat terlihat bahwa:

1) kompetensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 49,6% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.
2) Independensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,8% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.
3) Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,694 atau 69,4%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 69,4% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 30,6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (□) seperti etika, profesionalisme, obyektivitas, integritas, dan teknologi informasi.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis.

a. **Pengaruh Kompetensi (X1) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)**

Nilai tstatistik untuk variabel X1 diperoleh sebesar 8,520. Nilai tersebut lebih besar dari 2,015 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Kompetensi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 49,6%.

b. **Pengaruh Independensi (X2) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)**

Nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,270. Nilai tersebut lebih besar dari 2,015 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,8%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 8,520 lebih besar dari ttabel (2,015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, yang artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kompetensi (X1) berpengaruh sebesar 49,60% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,821 yang berarti Kompetensi memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Arah hubungan positif Kompetensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak menunjukan bahwa Kompetensi yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi memberikan pengaruh sebesar 49,60% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, sedangkan sisanya 50,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada masalah di kompetensi pemeriksa pajak, yaitu telah terjadi penyalahgunaan wewenang dan pembiaran terhadap pelanggaran perundang-undangan, hampir semua penyimpangan terjadi di seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pajak, mulai dari daerah sampai pusat, dengan ditemukan banyak pemeriksa pajak yang tidak profesional, penyebabnya kurangnya kemampuan dan integritas, akibatnya mutu pemeriksaan rendah (Melchias Markus Mekeng, 2011).

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,79% dan termasuk cukup baik yang artinya Kompetensi belum baik. Lalu indikator kemampuan sebesar 65,21% yang merupakan masalah yang ada pada Kompetensi yang membuktikan masih ada kelemahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori David Hay dkk, (2014:150) yang menyatakan kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji material tergantung pada kompetensi auditor dan tingkat usaha. Sejak keputusan audit yang pada akhirnya menghakimi, memahami bagaimana kompetensi dan usaha berkaitan dengan kualitas audit penting. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil peneitian Andy Dwi Cahyono dkk, (2015) dan Achmad Sunhaji (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

4.2.2 Analisis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 3,270 lebih besar dari ttabel (2,015), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan menerima Ha, yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Independensi (X2) berpengaruh sebesar 19,80% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,763 yang berarti Independensi memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Arah hubungan positif Independensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak menunjukan bahwa Independensi yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi memberikan pengaruh sebesar 19,80% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, sedangkan sisanya 80,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena yang terjadi dilapangan masih ada masalah di independensi pemeriksa pajak, yaitu menurut Hakim Herdi tiga pegawai pajak Bandung terbukti menerima uang suap untuk menurunkan jumlah tagihan pajak Bank Jabar tahun 2001 dan 2002 (Hakim Herdi, 2011).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator independen dalam fakta dengan persentase 60,21% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 39,79% yang membuktikan masih ada kelemahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Abdul Halim (2008:29) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Komang Dian Purnami, dkk, (2014) Nur Samsi (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1) Kompetensi berpengaruh signifikan pada kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Dengan kategori korelasi sangat kuat, yang artinya semakin baik kompetensi maka akan semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan pajak.
2) Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Dengan kategori korelasi kuat atau erat, yang artinya semakin tinggi independensi maka akan semakin tinggi pula kualitas kualitas hasil pemeriksaan pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1) Diharapkan sebaiknya 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung perlu melakukan rekrutmen pegawai pemeriksa pajak dengan standarisasi yang optimal, hal lain yang perlu diperhatikan oleh instansi adalah diadakannya pelatihan-pelatihan yang keberlanjutan terutama untuk pemeriksa pajak yang masih belum punya pengalaman banyak sebagai pemeriksa dan juga memberikan pembekalan materi yang lebih tentang pemeriksaan untuk mendukung kompetensi pegawai dalam melakukan pemeriksaan pajak agar menjadi optimal dan tidak terjadi kesalahan.
2) Diharapkan independensi dan kompetensi semakin baik, sebaiknya pegawai/ karyawan 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung terus menambah kemampuan dalam hal kompetensi dan independensi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dan pengetahuan yang sering di tingkatkan terutama pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang baru. Selain itu perlu diperhatikan independen dalam fakta pegawai, salah satu cara untuk meningkatkan independen dalam fakta adalah pegawai diharapkan membangun spiritual dan mental anti korupsi.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak, serta sebagai masukan dan tambahan referensi ilmu akuntansi bagi para pembaca.
2) Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2008. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Achmad Sunhaji. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Eika Pemeriksa Pajak Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada KPP di Lingkungan Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus).* Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi, Yosi Septriani. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupataen Pasaman.* Jurnal Akuntansi & Manajemen. Volume 6 No. 2 Desember 2011 ISSN 1858-3687 hal 63 – 73

Amelia Bettry Fermana. 2015. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai)*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. Vol 2, No 2

Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulinn Domai. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Brawijaya. ISSN 2088-7469 Vol. 5, No. 1

Annesa Adriyani, Andreas, Hardi. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 6, Desember 2013, 10-18

Arens, Beasley dan Randal (Amir Abadi Yusuf, Penerjemah). 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku Satu Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Arens et. al. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach*. Fifteenth Edition : Prentice Hall.

David Hay, W. Robert Knechel and Marleen Willekens. 2014. *The Routledge Companion to auditing*. By Taylor & Francis Books

Evelyn. 2014. *Upaya Hukum Wajib Pajak Badan Terhadap Hasil Pemeriksaan Pajak.* Jurnal Hukum. Volume IV

Erly Suandy. 2011. Edisi 5. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hanantha Bwoga, Yoseph Agus BBN, Tony Marsyahrul. 2005. *Pemeriksaan Pajak di Indonesia.* Jakarta: PT Grasindo

Herdi. 2011. Tiga Pegawai Pajak Bandung Divonis Beragam. Melalui <http://www.beritasatu.com/hukum/6973-tiga-pegawai-pajak-bandung-divonis-beragam.html>

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

_____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Komang Dian Purnami,Lucy Sri Musmini, Edy Sujana. 2014. *Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Stdui Empiris: Inspektorat Kabupaten Bangli*). Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 2 No.1

Melchias Markus Mekeng. 2011. 12 titik rawan penyalahgunaan wewenang pajak. Melalui <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/201322-12-titik-rawan-penyalahgunaan-wewenang-pajak>

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nur Samsi. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12

Ramsay .Louwers. 2008. *auditing and Assurance Service, 8th Edition*. McGrow-Hill International, (pp.16-22).

Rudi Lesmana, Nera Marinda Machdar. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Volume 2 No.1 Februari 2015 ISSN 2356 – 4385

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran unutk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Siti Kurnia Rahayu. 2010*. Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010*. Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Uce Indahyanti. 2013. *Metodelogi Penelitian. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek

_____. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 tentang *Standar Pemeriksaan*. 2013